

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan menulis bukan hanya sekadar menuangkan isi atau ide pikiran ke dalam sebuah bentuk tulisan, akan tetapi proses menulis juga dikatakan sebagai proses kreatif dalam menuangkan gagasan ke dalam sebuah tulisan agar dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh pembaca sesuai kaidah tata bahasa yang berlaku. (Faradillah, Krumpa, & Zulfika, 2023) Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Di dalam proses pembelajaran salah satu keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar adalah menulis puisi.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang berisi gagasan dan perasaan yang dituangkan dalam ekspresi tulisan dengan menggunakan bahasa yang indah dan tidak terikat aturan. Meskipun demikian, siswa masih berpikir bahwa puisi terlalu berat baik dari segi bahasa maupun penafsirannya tentang makna dalam puisi tersebut. Dapat disimpulkan menulis puisi ialah kemampuan menghasilkan karya melalui pengungkapan ide, pikiran, gagasan ataupun pengalaman yang disusun memakai pola bahasa dengan memakai kata-kata indah serta keterikatan pada unsur-unsur puisi dalam bentuk tulisan (Dewi, Murniviyanti, & Selegi, 2022).

Proses pembelajaran menulis puisi yang sesuai dengan siswa sekolah dasar yaitu dimulai dengan mengenalkan tentang puisi itu sendiri yang meliputi pengertian puisi, unsur-unsur dalam puisi. (Lestari, 2017) Kegiatan menulis puisi bertujuan membangun sikap serta mengasah kreativitas sehingga siswa dapat menuangkan semua yang dirasakan dalam bentuk tulisan. (Rohilah, Asri, & Ayuningrum, 2020) Oleh karena itu materi puisi sudah dikenalkan kepada siswa sekolah dasar dimana usia sekolah pada masa ini membutuhkan kreativitas berpikir dan daya imajinasi siswa. Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dapat dikuasai siswa dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan

mengekspresikan dalam bentuk sastra tulis yang kreatif dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca.

Adapun kenyataannya tidak semua siswa dapat menunjukkan kemampuan menulis. Menulis sering menjadi suatu hal yang kurang diminati dan mendapat respon yang kurang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai atau mengawali kalimat. Siswa kerap menghadapi sindrom kertas kosong, tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Mereka takut salah, dan takut berbeda dengan apa yang di intruksikan gurunya.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran siswa menunjukkan bahwa proses belajar-mengajar dengan kompetensi dasar menulis puisi kurang berhasil dan cenderung monoton. Dalam mengajarkan sastra puisi, teknik yang dilakukan guru kurang bervariasi dan hal tersebut berdampak pada nilai yang dicapai siswa pada materi menulis puisi masih rendah. Dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama menulis puisi, guru menyampaikan dengan metode ceramah sehingga proses pembelajaran disini tidak ada unsur kreativitas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 4 Mayonglor, nilai keterampilan menulis puisi masih rendah. Dalam perolehan nilai menulis puisi, siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 15 siswa (46%). Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 17 siswa (54%). Dari uraian tentang nilai siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM. KKM pada keterampilan menulis puisi sendiri adalah 71. Rendahnya nilai keterampilan menulis puisi disebabkan oleh beberapa hal yang kurang mendukung proses pembelajaran menulis puisi.

Beberapa hal yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran menulis puisi adalah teknik yang dilakukan guru kurang bervariasi dan hal tersebut berdampak pada nilai yang dicapai siswa pada materi menulis puisi masih rendah.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama menulis puisi, guru menyampaikan dengan metode ceramah sehingga proses pembelajaran disini tidak ada unsur kreativitas.

Hal kedua, dalam proses pembelajaran belum menggunakan macam-macam media. Hal tersebut karena kurangnya sarana dan pra sarana yang ada di sekolah dasar tersebut. Kurangnya sarana dan pra sarana merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurang terampilnya siswa dalam menulis puisi. Setiap hari mereka hanya disuguhkan materi yang berupa konsep-konsep. Siswa Sekolah Dasar (SD) kelas IV seharusnya sudah terampil dalam mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis, tapi pada kenyataannya kegiatan menulis belum dapat terlaksana sepenuhnya.

Hal ketiga, pembelajaran dalam kelas tersebut tergolong masih biasa. Siswa duduk manis memperhatikan guru yang ada di depan. Selanjutnya guru memberi tugas untuk menulis puisi dengan memberikan sebuah judul puisi yang harus diciptakan oleh siswa. Padahal proses penciptaan puisi yang ideal yaitu dimulai dari sebuah pengalaman yang telah dialami oleh siswa. Hal tersebut membuat kreativitas siswa tidak berkembang karena mereka dibatasi oleh judul tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas, metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar tersebut yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Penggunaan kedua metode tersebut bertujuan agar materi dapat tersampaikan dengan cepat tanpa memperhatikan siswa yang belum paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Guru hanya menyampaikan materi tentang unsur-unsur puisi saja. Di samping itu, kurangnya keterampilan siswa dalam menulis puisi disebabkan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas IV adalah pembelajaran didalam kelas yang cenderung monoton seperti dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama menulis puisi, guru menyampaikan dengan metode

ceramah dan tidak ada media pembelajaran yang menarik sehingga proses pembelajaran disini tidak ada unsur kreativitas dan guru hanya menyampaikan materi tentang unsur-unsur puisi saja.

Kesimpulan dari permasalahan diatas adalah hasil belajar menulis puisi yang dibuat oleh siswa masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tenaga pendidik dominan memakai metode berupa ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam belajar, siswa kurang memahami cara menulis puisi, tidak adanya media pembelajaran yang menunjang pembelajaran yang lebih menarik, sehingga mengalami kesulitan serta kebingungan saat menyusun kata-kata saat membuat puisi dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menulis puisi. Hal itu menunjukkan bahwa perlunya memberikan kegiatan belajar yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan menulis puisi, sehingga faktor-faktor tersebut dapat teratasi.

Salah satu cara yang dapat diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk keterampilan menulis ialah *discovery learning*. (Siregar, 2021) Bahwa model *discovery learning* ialah pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman nyata serta pemahaman struktur ataupun gagasan penting pada suatu bidang ilmu, melalui interaksi murid secara aktif dalam proses belajar. (Rochmawati & Ahnaf, 2021) Model *discovery learning* ialah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar serta berpusat pada aktifitas siswa bukan hanya aktivitas fisik tetapi aktifitas mental, emosional serta intelektual dengan optimal untuk memperoleh hasil belajar. Dengan menerapkan metode *discovery learning* dalam penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi pada siswa Kelas IV SDN 4 Mayonglor.

Media pembelajaran khususnya media film pendek kearifan lokal mungkin akan dapat merangsang imajinasi siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan puisinya. Padahal indikator keberhasilan menulis puisi adalah jika siswa bisa menulis puisi sesuai aspek tema, diksi, banyaknya baris, tipografi dan

amanat. Siswa dikatakan terampil menulis puisi jika isi puisi telah sesuai dengan tema, pilihan kata yang digunakan dalam puisi telah sesuai, terdapat larik atau baris dalam puisi, terdapat larik-larik puisi membentuk bait, dapat menulis dalam puisi pesan yang disampaikan secara tersirat dan tersurat kepada pembaca.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Berbantuan Media FIPKARA Kelas IV SDN 4 MAYONGLOR”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dalam keterampilan menulis puisi melalui model *discovery learning* dengan berbantuan media FIPKARA kelas IV di SDN 4 Mayonglor?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam keterampilan menulis puisi melalui model *discovery learning* dengan berbantuan media FIPKARA kelas IV di SDN 4 Mayonglor?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model *discovery learning* dengan berbantuan media FIPKARA kelas IV di SDN 4 Mayonglor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui model *discovery learning* dengan berbantuan media FIPKARA kelas IV di SDN 4 Mayonglor pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan menulis puisi melalui model *discovery learning* dengan berbantuan media FIPKARA kelas IV di SDN 4 Mayonglor pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui model *discovery learning* dengan berbantuan media FIPKARA kelas IV di SDN 4 Mayonglor pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya strategi pembelajaran kreatif dalam dunia pendidikan dan menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau alternatif untuk menyempurnakan pelaksanaan bahasa dan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *fipkara*.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dalam pencapaian tujuan pendidikan.

B. Bagi Guru

Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi diharapkan mampu menjadi alternatif model untuk membantu guru meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sehingga kompetensi menulis siswa meningkat.

C. Bagi Siswa

Model *discovery learning* ini menyesuaikan dengan kondisi siswa dalam belajar sehingga siswa lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran. Di samping itu, dapat meningkatkan keterampilan dalam memproduksi puisi dan membangkitkan semangat siswa bahwa menulis itu menyenangkan.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan gambaran atau arah yang jelas tentang maksud judul penelitian. Adapun variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan menulis puisi

Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan informasi yang dibuat melalui sebuah tulisan, sehingga tulisan tersebut dapat menjadi sebuah karya sastra. Menulis puisi salah satu keterampilan dalam berbahasa yang cukup sulit untuk dikuasai.

Indikator keberhasilan menulis puisi adalah jika siswa bisa menulis puisi sesuai aspek tema, diksi, banyaknya baris, tipografi dan amanat. Siswa dikatakan terampil menulis puisi jika isi puisi telah sesuai dengan tema, pilihan kata yang digunakan dalam puisi telah sesuai, terdapat larik atau baris dalam puisi, terdapat larik-larik puisi membentuk bait, dapat menulis dalam puisi pesan yang disampaikan secara tersirat dan tersurat kepada pembaca.

Kegiatan menulis puisi bertujuan membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis puisi.

2. Model pembelajaran *discovery learning*

Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk berfikir secara aktif dengan mencari maupun menyelidiki sendiri tentang pengetahuan atau informasi sehingga siswa dapat mengingat dengan baik. Langkah kerja (sintak) model *discovery learning* dalam pembelajaran yaitu (1) Pemberian rangsangan (*stimulation*), (2) Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*), (3) Pengumpulan data (*data collection*), (4) Pengolahan data (*data processing*), (5) Pembuktian (*verification*), (6) Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*).

3. Media Film Pendek Kearifan Lokal Jepara (*FIPKARA*)

Media film pendek kearifan lokal Jepara ini bercerita tentang kota ukir Jepara. Kota Jepara dijuluki sebagai *The World Carving Center* atau kota ukir dunia. Julukan tersebut di latar belakang Sejak abad ke-19, Jepara telah dikenal sebagai salah satu daerah pusat penghasil kerajinan ukiran kayu dan

mebel terbesar di Indonesia bahkan telah dikenal hingga mancanegara. Karya seni ukir kayu sudah menjadi bagian dari budaya, seni, dan ekonomi masyarakat Jepara sejak dulu yang diturunkan dari generasi ke generasi seiring perkembangan zaman. Media film pendek kearifan lokal Jepara ini dibuat sendiri dengan durasi waktu 5.41 menit dan dibuat dengan aplikasi VN.

4. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi akan tampak pada hasil karya tulisannya. Hal terpenting dari puisi adalah menekankan dan melampaui bidang estetika atau keindahan. Tidak hanya estetika atau keindahan saja yang diharapkan dari sebuah puisi, namun pesan dan makna yang dituliskan penyair tersebut bisa tersampaikan secara tepat pada pembaca. Penyair harus bisa menulis secara kreatif, agar bisa melampaui bidang estetika dan menyampaikan pesan kepada pembaca. Menulis puisi dengan memanfaatkan bakat kreatifnya, diharapkan puisi yang tercipta memiliki keunikan dan bisa penyampaian makna yang terkandung secara tepat. Adapun indikator aktivitas siswa yaitu (1) kegiatan visual (*visual activities*), (2) kegiatan lisan (*oral activities*), (3) kegiatan mendengar (*listening activities*), (4) kegiatan menulis (*writing activities*), (5) kegiatan emosional (*emotional activities*), (6) kegiatan motorik (*motor activities*), (7) kegiatan mental (*mental activities*).

5. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru merupakan suatu kecakapan khusus yang harus dikuasai oleh guru yang berguna dalam melaksanakan tugas mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan mengajar guru yang harus dimiliki, yaitu (1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan mengadakan variasi, (5) Keterampilan memberikan penguatan, (6) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan demonstrasi, (8) keterampilan membimbing diskusi kelas.

